

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara majemuk yang terdiri dari 1.340 suku, 300 kelompok etnis, 34 provinsi, dan 1001 bahasa daerah (Welianto, 2020). Selain keanekaragaman suku bangsa dan budayanya, Indonesia juga merupakan negara yang memiliki berbagai potensi sumber daya alam seperti batu bara, minyak bumi, dan gas alam (Putri, 2020). Kekayaan mineral yang sudah ada sejak jaman dahulu ini membuat banyak negara asing ingin menjajah Indonesia dan menguasainya. Selain memiliki kekayaan mineral, Indonesia juga memiliki bumbu dan rempah-rempah yang berlimpah. Hal ini menjadikan Indonesia memiliki kuliner yang beraneka ragam. Setiap kuliner khas Indonesia memiliki ciri khas yang mewakili setiap daerahnya masing-masing.

Namun sayangnya kekayaan kuliner khas Indonesia ini belum banyak diketahui oleh masyarakat Indonesia. Adanya film dan drama korea yang memasukkan unsur kuliner dalam setiap latar belakangnya membuat masyarakat lebih mengetahui dan memilih kuliner khas Korea dibandingkan dengan kuliner khas Indonesia. Masuknya budaya asing ke Indonesia ini membuat kuliner khas Indonesia semakin dilupakan dan dianggap ketinggalan jaman.

Media massa sangat mempengaruhi trend di masyarakat. Acara-acara yang ditayangkan oleh media massa seperti berita, reality show, film, drama,

infotainment, dan acara olahraga akan masyarakat ikuti dan tiru sesuai trend yang sedang berlaku (Wardani, 2013). Masuknya budaya asing ke Indonesia sangat berpengaruh pada perubahan pikiran, sikap, perilaku, dan gaya hidup masyarakat. Seperti contohnya adalah masuknya budaya Korea ke Indonesia. Masyarakat yang candu akan budaya korea karena drama korea yang sering disaksikan menjadikan masyarakat meniru gaya berpakaian baik rambut, tas, sepatu, dan sebagainya. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat sangat dipengaruhi oleh apa yang mereka lihat atau yang menjadi trend di media massa. Media massa memiliki peran yang sangat penting dalam menyebarkan serta mengembangkan pesan yang disampaikan kepada masyarakat.

Melihat dampak yang sangat besar dari media massa, Korea Selatan memanfaatkan media massa sebagai kesempatan untuk memperkenalkan budaya dan masakan khas negaranya. Salah satu makanan yang diperkenalkan oleh korea adalah kimchi. Berita online mengungkapkan kimchi dapat dikenal luas oleh masyarakat salah satunya karena sering muncul di media massa seperti drama, film, hingga variety show (pikiranrakyat.com, 2017). Acar dengan rasa pedas asam memiliki peran tersendiri dalam memperkenalkan korea pada dunia melalui eksistensinya di media massa. Dalam drama korea yang berjudul “Because This Is My First Life” kita diperkenalkan soal budaya Korea bernama “Kimjang” yaitu tradisi membuat kimchi dalam jumlah besar untuk mempersiapkan musim dingin. Dalam drama tersebut secara tidak sadar kita diperkenalkan oleh makanan khas korea. Adegan-adegan para aktor yang sedang memasak lalu mencicipi makanan membuat para penontonnya

penasaran dan ingin mencoba kenikmatan makanan tersebut. Melalui berbagai drama, Korea berhasil merepresentasikan budaya dan kuliner khas negaranya. Orang-orang yang tadinya belum mengetahui seperti apa itu “kimchi”, bagaimana bentuk dan rasanya, sekarang menjadi tahu melalui gambaran/visual yang diberikan dalam drama tersebut.

Korea menjadi contoh yang sangat baik untuk Indonesia dalam strategi pengembangan budaya, hal ini dikatakan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim (Fahlevi, 2020). Menurut Nadim, Korea Selatan berhasil memperkenalkan budayanya melalui film dan musik, sekarang hampir semua anak-anak Indonesia mengetahui tradisi, makanan, dan bahasa korea. Maka dari itu Korea Selatan dapat menjadi contoh yang harus diteladani oleh Indonesia. Indonesia harus mencontoh Korea dalam memperkenalkan lebih lagi mengenai budaya dan kuliner khas Indonesia, tujuannya agar semakin banyak lagi yang mengetahui budaya dan kuliner khas Indonesia baik secara regional maupun internasional. Selama beberapa tahun terakhir ini, wisata kuliner telah menjadi suatu trend yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia. Keunikan rasa dan tampilan makan tersebut dapat digunakan sebagai suatu alat untuk memaknai kehidupan ini. Maka dari itu, salah satu media massa yang dapat digunakan Indonesia adalah film yang berjudul Aruna dan Lidahnya yang diadaptasi dari novel yang berjudul Aruna dan Lidahnya karya Laksmi Pamuntjak.

1.2 Identifikasi Masalah

Masuknya budaya asing ke Indonesia menyebabkan budaya lokal semakin tergeser. Keberadaan media massa membuat masyarakat semakin sadar akan dunia luar yang merubah gaya hidup masyarakat Indonesia saat ini. Pergeseran nilai gaya hidup ini menjadikan manusia lebih memilih mengikuti budaya asing daripada budaya bangsa Indonesia sendiri. Mulai dari cara berpakaian hingga mengkonsumsi makananan. Pada jaman sekarang masyarakat menganggap bahwa makanan non tradisional lebih kekinian daripada makananan tradisional khas Indonesia. Banyak dari masyarakat Indonesia yang menganggap bahwa makanan tradisional adalah makanan yang sudah kuno dan ketinggalan zaman.

Makanan luar negeri yang masuk ke Indonesia perlahan-lahan mulai menggeser makanan tradisional khas Indonesia (Monalisa & Najibah, 2017). Makanan tradisional sudah mulai ditinggalkan oleh masyarakat Indonesia dan lebih memilih memakan makananan yang lebih modern seperti steak, pizza, fried chicken, sushi, bulgogi, dan lain lain. Masyarakat lebih memilih mengkonsumsi makanan tersebut hanya karena gengsi dan tidak ingin dianggap ketinggalan jaman. Dampak negatif seperti ini jika terus dibiarkan lama-lama akan menyebabkan makanan tradisional hilang dan digantikan oleh makananan makanan luar negeri dan selanjutnya akan menyebabkan budaya bangsa Indonesia semakin punah. Kusumaningtyas (2013, h. 1). mengatakan bahwa “makanan tradisional merupakan warisan budaya yang diwariskan secara turun

menurun yang harus tetap dijaga dan dilestarikan sehingga tidak punah keberadaannya”.

Makanan tradisional merupakan kekhasan dan identitas dari suatu daerah. Indonesia merupakan negara istimewa yang terdiri dari berbagai macam daerah yang mempunyai berbagai macam kuliner yang mewakili daerahnya masing-masing. Kekayaan kuliner khas Indonesia dari Sabang sampai Merauke yang terdiri dari berbagai macam olahan dengan dipadukan dengan bumbu dan rempah-rempah khas Indonesia mampu menjadikan Indonesia sebagai surganya para penikmat kuliner. Kuliner khas Indonesia dapat menjadi daya tarik wisata di suatu daerah, yang kita kenal dengan wisata kuliner. Hal ini membuat kita mengetahui bahwa kuliner khas Indonesia bukan hanya sekadar untuk bertahan hidup melainkan mempertahankan kebudayaan itu sendiri (Dewi, 2011)

Kuliner menjadi sangat penting bagi budaya bangsa. Makanan merupakan bagian kunci kebudayaan suatu negara (Chandra, 2013). Maka dari itu makanan tradisional menjadi salah satu bentuk budaya dan jati diri bangsa Indonesia yang perlu dijaga dan dilestarikan agar tidak diklaim oleh negara lain. Seperti halnya tarian, kuliner adalah bagian dari identitas Budaya Bangsa Indonesia (Wongso, 2015). Akan tetapi banyak dari masyarakat Indonesia yang belum menyadari pentingnya pelestarian kuliner khas daerah. Padahal dengan kita melestarikan kuliner khas daerah Indonesia, kita turut serta dalam memperkenalkan dan mempromosikan budaya khas Indonesia ke negar-negara lain. Sebagai orang Indonesia kita harus bangga dan mencintai produk bangsa kita sendiri, khususnya makan tradisional khas Indonesia.

Melihat hal diatas penulis menyadari bahwa film dapat menjadi sebuah media untuk mengapresiasi dan mempertahankan kebudayaan Indonesia. Hal ini didasarkan pada adanya makna yang terkandung dalam setiap film untuk disampaikan kepada audiens atau penonton. Makna tersebut sangat dekat dengan tema di film tersebut yang dikemas dalam setiap adegan. Tema kuliner akan dipilih sebagai salah satu bidang dalam film yang akan diteliti dengan melakukan analisis pada representasi setiap adegan yang mempertontonkan macam-macam makanan tradisional khas Indonesia. Makanan tradisional yang dimaksud adalah makanan khas yang belum diketahui banyak masyarakat.

Dalam penelitian kali ini, penulis ingin menganalisa representasi kuliner khas Indonesia dalam film Aruna dan Lidahnya. Penggambaran tokoh yang akan diteliti melalui tokoh Aruna, Bono, Nadezhda, dan Farish sebagai pemeran utama dalam film ini. Film ini menceritakan seorang tokoh utama yang bernama Aruna yang berprofesi sebagai epidemiologis yang mendapatkan tugas dalam melakukan penyelidikan mengenai merebaknya kasus flu unggas di berbagai kota di Indonesia. Bersama dengan teman-temannya yang sama-sama memiliki ketertarikan dengan makanan, mereka memaknai kesempatan tersebut untuk mencicipi berbagai macam kuliner lokal. Penggambaran cita rasa makanan dalam adegan-adegan film saat mereka menikmati berbagai makanan khas di daerah-daerah di Indonesia dituturkan dengan komunikasi verbal dan non verbal yang dapat menimbulkan nafsu makan seketika.

Film ini berbeda dengan film lainnya karena menampilkan makanan tradisional khas Indonesia yang memiliki ciri khas dan karakter tertentu. Film

ini memperlihatkan bahwa Indonesia mempunyai cara memasak dan cara menikmati makanan yang beraneka ragam. Bumbu yang digunakan pun pada setiap daerah biasanya sangat beragam dan memiliki ciri khasnya masing-masing, hal tersebut menjadi identitas di wilayah tersebut. Perbedaan budaya dalam mengolah makanan menjadikan kekhasan daerahnya masing-masing sehingga menghasilkan makanan yang beraneka ragam dan membuat ranah kuliner Indonesia menjadi semakin kaya. Digunakan analisis semiotika dalam penelitian ini yang pertama kali dicetuskan oleh Roland Barthes, kajian mengenai analisis semiotika ini dikemukakan melalui penjabaran dari dua kajian, yaitu denotasi dan konotasi (Prasetya, 2019).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang serta identifikasi masalah di atas, maka didapatkan rumusan masalah bagaimana representasi kuliner khas Indonesia dalam Film Aruna dan Lidahnya?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kuliner khas Indonesia direpresentasikan dalam Film Aruna dan Lidahnya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang akan didapatkan pada penelitian ini sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa dipergunakan dalam tujuan dapat menambah wawasan keilmuan pada literatur komunikasi, serta berguna sebagai referensi tambahan bagi mahasiswa/i Ilmu Komunikasi yang ingin meneliti film atau memiliki minat di bidang film ke ranah kuliner, khususnya mengenai representasi kuliner Indonesia dalam film dengan penggunaan metode analisis semiotika Roland Barthes.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini tidak hanya digunakan sebagai teoretis, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana dalam memahami representasi kuliner khas Indonesia bagi pembacanya, terutama representasi kuliner khas Indonesia dalam Film Aruna dan Lidahnya. Manfaat lainnya adalah dengan adanya penelitian ini, diharapkan lebih banyak pihak yang terlibat dalam mengangkat tema kuliner khas Indonesia.

1.6 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka perlu diberikan batasan ruang lingkup. Peneliti akan melakukan analisa beberapa adegan dalam Film Aruna dan Lidahnya yang merepresentasikan kuliner khas Indonesia.

